

ABSTRAK

Whistleblowing merupakan salahsatu cara yang efektif dalam pelaporan kasus kecurangan yang terjadi pada perusahaan, namun dalam praktiknya terdapat banyak resiko yang harus di terima oleh pelaku *whistleblowing* (*whistleblower*) yang menyebabkan gagalnya pelaporan kecurangan yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komitmen organisasi, intensitas moral, dan sosialisasi antisipatif terhadap tindakan *whistleblowing*. Objek penelitian yang digunakan adalah alumni S1 Akuntansi *Telkom University* yang lulus pada Tahun 2017-2019.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada alumni S1 Akuntansi *Telkom University*. Berdasarkan pengumpulan sampel menggunakan teknik *insidental sampling* didapatkan jumlah sampel dari penelitian sebanyak 56 responden. Dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dari hasil pengujian menggunakan *software* SPSS 25, didapatkan hasil secara simultan variabel independen yang terdiri dari komitmen organisasi, intensitas moral, dan sosialisasi antisipatif berpengaruh simultan terhadap tindakan *whistleblowing*. Untuk pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa variabel komitmen organisasi dan sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh secara parsial terhadap tindakan *whistleblowing*, kemudian variabel intensitas moral berpengaruh secara parsial terhadap tindakan *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan memberikan pendidikan dan pelatihan moral kepada karyawan baik melalui pelatihan anti kecurangan dan pengenalan *whistleblowing hotline*. Dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan.

Kata Kunci : Tindakan *Whistleblowing*, Komitmen Organisasi, Intensitas Moral, Sosialisasi Antisipatif.